Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 10, November 2026, P. 254-262
e-ISSN: 2986-6340
Licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.24046618

English for Da'wah: Pengembangan Kerangka *English for Specific Purposes* Untuk Komunikasi dan Dakwah Islam

English for Da'wah: Developing an English for Specific Purposes (ESP) Framework for Islamic Communication and Da'wah

Harno Diyansyah[1]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia
email: harno.diyansyah@stidkinu.ac.id

Abstract

The globalization of communication and the rapid development of digital media have transformed Islamic da'wah from a predominantly local and face-to-face activity into a global and digitally mediated form of religious communication. In this context, English has increasingly become an important medium for Islamic communication because it enables preachers, Islamic communicators, students, and religious institutions to reach audiences beyond linguistic and geographical boundaries. However, English instruction in Islamic higher education is frequently delivered as general English and does not sufficiently address the communicative tasks required in da'wah contexts. This article aims to formulate a conceptual framework for English for Da'wah (EFD) as a specialized branch of English for Specific Purposes (ESP) designed to prepare learners for English-mediated Islamic preaching and communication. This study employs a qualitative conceptual research approach combined with a systematic literature review of studies concerning ESP, English for religious purposes, Islamic communication, digital da'wah, intercultural communication, and English for Da'wah. The analysis indicates that EFD should integrate five major dimensions: linguistic competence, da'wah communicative competence, Islamic discourse competence, intercultural competence, and digital communication competence. The proposed framework positions English not merely as a foreign-language subject but as a professional communicative instrument for delivering Islamic messages to diverse audiences. The study contributes a preliminary conceptual foundation for developing EFD curricula, teaching materials, assessment instruments, and competency standards in Islamic higher education.

Keywords: *English for Da'wah, English for Specific Purposes, Islamic communication, digital da'wah, intercultural communication, English language teaching*

Article Info:
Received date: 05 October 2026 Revised date: 15 October 2026 Accepted date: 8 November 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap cara manusia berkomunikasi, bertukar pengetahuan, serta membangun interaksi sosial dan keagamaan. Kemajuan teknologi digital semakin mempercepat perubahan tersebut dengan memungkinkan komunikasi berlangsung tanpa dibatasi oleh jarak geografis, bahasa, dan budaya.

Praktik keagamaan, termasuk dakwah Islam, turut mengalami perubahan. Dakwah yang secara historis banyak dilakukan melalui masjid, lembaga pendidikan Islam, pesantren, ceramah, buku, dan berbagai media konvensional, kini semakin berkembang melalui ruang digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, podcast, situs web, dan berbagai komunitas daring.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa dakwah tidak lagi hanya berlangsung dalam ruang fisik, tetapi juga berkembang dalam lingkungan digital. Kondisi ini menyebabkan aktivitas dakwah pada masa kini tidak hanya membutuhkan pengetahuan keislaman dan kemampuan retorika, tetapi juga membutuhkan kemampuan berkomunikasi melalui media digital serta kemampuan berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang beragam.

Dalam konteks tersebut, bahasa menjadi salah satu unsur strategis dalam komunikasi dakwah. Bahasa Arab tetap memiliki posisi fundamental karena merupakan bahasa sumber utama ajaran Islam,

sedangkan bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam komunikasi dakwah di tingkat nasional. Di sisi lain, bahasa Inggris memiliki posisi yang berbeda karena digunakan secara luas dalam komunikasi internasional, pendidikan, ilmu pengetahuan, media, teknologi, dan interaksi digital.

Oleh karena itu, bahasa Inggris memiliki potensi besar untuk menjadi jembatan antara pesan-pesan Islam yang berasal dari Indonesia dengan masyarakat internasional yang memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang beragam.

Kondisi tersebut memunculkan sebuah pertanyaan penting: Apakah pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa komunikasi dan dakwah Islam cukup diberikan dalam bentuk General English, atau perlu dirancang berdasarkan kebutuhan komunikasi khusus calon dai dan komunikator Islam?

Pertanyaan tersebut menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, serta program studi lain yang berkaitan dengan dakwah berpotensi menghadapi kebutuhan komunikasi internasional dalam kehidupan akademik dan profesional.

Mereka mungkin perlu berkomunikasi dengan masyarakat internasional, mengikuti konferensi internasional, membuat konten keislaman berbahasa Inggris, melakukan wawancara, memberikan presentasi, menulis artikel, membuat konten media sosial, maupun menjelaskan konsep-konsep Islam kepada masyarakat yang tidak menggunakan bahasa Indonesia.

Namun demikian, pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi Islam belum selalu disesuaikan dengan kebutuhan profesional tersebut. Pembelajaran masih dapat berfokus pada tata bahasa, kosakata, membaca, dan percakapan umum tanpa dikaitkan secara langsung dengan tugas-tugas komunikasi dakwah yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan English for Da'wah (EFD) sebagai salah satu bidang khusus dalam English for Specific Purposes. English for Specific Purposes (ESP) pada dasarnya merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada alasan dan kebutuhan khusus peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris.

Hutchinson dan Waters menempatkan analisis kebutuhan sebagai salah satu unsur utama dalam pengembangan program ESP. Pertanyaan mendasar yang perlu dijawab adalah alasan mengapa peserta didik membutuhkan bahasa Inggris dan dalam situasi apa bahasa tersebut akan digunakan.

Pendekatan ESP berbeda dengan General English. General English cenderung memberikan kemampuan bahasa secara umum, sedangkan ESP dimulai dari kebutuhan komunikasi dalam bidang akademik, profesional, atau pekerjaan tertentu.

Dudley-Evans dan St John menjelaskan bahwa ESP berorientasi pada kebutuhan peserta didik, metode dan aktivitas yang berkaitan dengan bidang tertentu, serta bahasa, keterampilan, wacana, dan genre yang dibutuhkan dalam bidang tersebut.

Apabila konsep tersebut diterapkan pada komunikasi Islam, maka dapat dirumuskan suatu konsep: English for Da'wah adalah pendekatan pembelajaran bahasa Inggris berbasis English for Specific Purposes yang mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan aktivitas dakwah dan komunikasi Islam secara autentik menggunakan bahasa Inggris dalam konteks tatap muka, komunikasi antarbudaya, maupun media digital.

Permasalahan utama yang dibahas dalam artikel ini adalah belum tersedianya kerangka konseptual yang cukup terintegrasi untuk pembelajaran bahasa Inggris yang secara khusus ditujukan bagi aktivitas dakwah dan komunikasi Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

English for Specific Purposes

ESP merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang berorientasi pada peserta didik dan kebutuhan mereka. Analisis kebutuhan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dengan kemampuan yang diperlukan dalam situasi sasaran.

Hutchinson dan Waters membedakan kebutuhan menjadi target needs dan learning needs. Target needs berkaitan dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam situasi penggunaan bahasa, sedangkan learning needs berkaitan dengan cara peserta didik mencapai kemampuan tersebut. Dalam konteks EFD, konsep tersebut dapat diterapkan sebagai berikut:

Tabel 1. EFD

Konsep ESP	**Penerapan dalam English for Da'wah**
Necessities	Kemampuan bahasa Inggris yang diperlukan dalam dakwah
Lacks	Kesenjangan kemampuan bahasa dan komunikasi mahasiswa
Wants	Kemampuan bahasa Inggris yang diinginkan mahasiswa
Target situation	Komunikasi dakwah internasional dan digital
Learning situation	Kelas, simulasi, praktik, dan produksi konten digital

Implikasinya adalah EFD harus dimulai dari tugas-tugas dakwah yang autentik, bukan hanya dari daftar kosakata keislaman.

English for Religious Purposes

English for Religious Purposes merupakan salah satu pendekatan yang dapat menjadi landasan pengembangan EFD. Pembelajaran bahasa Inggris dapat menggunakan materi keagamaan sebagai konteks pembelajaran tanpa menghilangkan tujuan pengembangan kompetensi bahasa. Dalam konteks Islam, materi keislaman dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak, serta berpikir kritis. Dengan demikian, pengetahuan keislaman dan kemampuan bahasa tidak perlu ditempatkan sebagai dua bidang yang terpisah.

Bahasa Inggris dan Komunikasi Islam

Komunikasi Islam memiliki karakteristik khusus karena tujuannya tidak hanya menyampaikan informasi. Komunikasi dakwah juga bertujuan menyampaikan nilai-nilai keislaman, mengajak kepada kebaikan, membangun kesadaran, memberikan pemahaman, dan membentuk hubungan yang konstruktif dengan masyarakat. Oleh karena itu, seorang dai yang menggunakan bahasa Inggris tidak cukup hanya memiliki kemampuan tata bahasa yang baik. Sebagai contoh, kalimat:

"Islam teaches compassion."

secara kebahasaan relatif sederhana.

Namun, ketika seorang dai harus menjelaskan: "Bagaimana konsep rahmah dalam Islam berkaitan dengan persoalan kemanusiaan kontemporer?" maka dibutuhkan kemampuan bahasa, pemahaman konsep, kemampuan argumentasi, kemampuan retorika, serta kemampuan memahami latar belakang budaya audiens.

Perbedaan tersebut menjadi salah satu dasar penting dalam pengembangan EFD.

Dakwah Digital

Perkembangan teknologi digital telah memperluas ruang dan jangkauan dakwah Islam. Media sosial, podcast, video, situs web, webinar, dan platform digital lainnya memungkinkan pesan-pesan Islam disampaikan kepada masyarakat yang lebih luas.

Dalam konteks tersebut, dakwah menggunakan bahasa Inggris memiliki peluang untuk menjangkau masyarakat internasional. Namun, komunikasi digital memiliki karakteristik berbeda dari ceramah konvensional. Pesan yang disampaikan harus lebih singkat, menarik, mudah dipahami, dan

sesuai dengan karakteristik platform. Oleh sebab itu, EFD perlu memasukkan kemampuan menghasilkan berbagai bentuk konten digital, seperti:

a. video dakwah berbahasa Inggris;
b. podcast Islam;
c. artikel keislaman;
d. caption media sosial;
e. naskah TikTok/Reels;
f. webinar internasional;
g. wawancara;
h. infografis keislaman; dan
i. konten edukasi Islam.

Kompetensi Komunikasi Antarbudaya

Dakwah internasional pada dasarnya merupakan komunikasi antarbudaya.

Seorang dai dari Indonesia yang berkomunikasi dengan masyarakat Inggris, Amerika Serikat, Australia, Malaysia, atau negara lainnya akan berhadapan dengan perbedaan budaya, pengalaman keagamaan, gaya komunikasi, tingkat pemahaman Islam, serta pemaknaan terhadap istilah tertentu.

Oleh sebab itu, EFD perlu mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk:

a. memahami perbedaan budaya;
b. menghindari ungkapan yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman;
c. menjelaskan konsep Islam tanpa mengasumsikan audiens telah memahami istilah tertentu;
d. membedakan antara prinsip Islam dan praktik budaya;
e. merespons perbedaan pendapat secara santun; dan
f. berkomunikasi dengan audiens Muslim maupun non-Muslim.

Dengan demikian, tujuan EFD bukan sekadar menjadikan mahasiswa seperti penutur asli bahasa Inggris, tetapi menjadikan mereka komunikator dakwah yang efektif, mudah dipahami, santun, dan sensitif terhadap konteks budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif konseptual melalui kajian literatur. Literatur dikaji berdasarkan lima bidang utama:

1. *English for Specific Purposes*;
2. *English for Religious Purposes*;
3. pembelajaran bahasa Inggris dalam pendidikan Islam;
4. komunikasi Islam dan dakwah; dan
5. komunikasi digital serta komunikasi antarbudaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

English for Da'wah sebagai Bidang Khusus ESP

Temuan konseptual utama penelitian ini adalah bahwa *English for Da'wah* dapat ditempatkan sebagai salah satu bidang khusus dalam ESP.

Hubungan konseptualnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Pembelajaran Bahasa Inggris
↓
English for Specific Purposes
↓
English for Religious Purposes
↓
English for Islamic Purposes
↓
English for Da'wah

Dengan demikian, EFD merupakan bidang pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan konteks dakwah Islam sebagai kebutuhan khusus peserta didik.

Kerangka Kompetensi English for Da'wah

Kerangka yang diusulkan dalam penelitian ini terdiri atas **lima kompetensi utama**.

Tabel 2. Kerangka Kompetensi English for Da'wah

Dimensi	Kompetensi Utama	Contoh Penerapan
Kebahasaan	Tata bahasa, kosakata, pelafalan	Menjelaskan konsep Islam
Komunikasi Dakwah	Berbicara, persuasi, retorika	Menyampaikan ceramah
Wacana Keislaman	Istilah dan konsep Islam	Menjelaskan zakat, tauhid, rahmah
Antarbudaya	Sensitivitas budaya	Berkomunikasi dengan audiens internasional
Digital	Komunikasi digital dan multimedia	Membuat video dakwah

Kelima dimensi tersebut tidak seharusnya diajarkan secara terpisah, tetapi diintegrasikan dalam satu proses pembelajaran.

Kompetensi Kebahasaan

Kompetensi kebahasaan merupakan dasar EFD. Mahasiswa perlu menguasai:

Tata bahasa

a. struktur kalimat;
b. penggunaan tenses;
c. modal verbs;
d. conditional sentences;
e. kalimat pasif;
f. relative clauses.

Kosakata

Mahasiswa perlu menguasai kosakata bahasa Inggris umum dan kosakata keislaman.

Mahasiswa perlu menguasai kosakata bahasa Inggris umum dan kosakata keislaman.

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
Dakwah	Islamic preaching / da'wah
Akhlak	Moral character / ethics
Ukhuwah	Brotherhood
Rahmah	Mercy / compassion
Keadilan	Justice
Zakat	Zakat / almsgiving
Sedekah	Voluntary charity
Amanah	Trustworthiness
Ilmu	Knowledge

Kemaslahatan	Common/public welfare

Namun, pembelajaran EFD tidak seharusnya berhenti pada hafalan kosakata. Mahasiswa perlu memahami **penggunaan kosakata tersebut dalam konteks komunikasi yang sebenarnya**.

7.4 Kompetensi Komunikasi Dakwah

Dimensi kedua berkaitan dengan kemampuan mengubah pengetahuan keislaman menjadi pesan yang dapat dipahami oleh audiens.

Mahasiswa perlu mampu:

1. membuka ceramah;
2. memperkenalkan topik keislaman;
3. menjelaskan konsep Al-Qur'an;
4. memberikan contoh;
5. menggunakan cerita;
6. menyusun argumentasi;
7. menjawab pertanyaan;
8. meluruskan kesalahpahaman;
9. menyampaikan kesimpulan; dan
10. membangun interaksi dengan audiens.

Sebagai contoh:

"Dear brothers and sisters, today I would like to discuss one of the most important values in Islam: compassion."

Pembelajaran dari contoh tersebut bukan hanya mengenai pelafalan dan struktur kalimat, tetapi juga mengenai mengapa, kapan, dan kepada siapa ungkapan tersebut digunakan**.**

Kompetensi Wacana Keislaman

Dimensi ini menjadi salah satu pembeda utama antara EFD dan General English.Mahasiswa perlu memahami istilah dan pola wacana keislaman yang relevan dengan aktivitas dakwah. Materinya dapat meliputi:

pandangan hidup Islam;

a. tauhid;
b. ibadah;
c. akhlak;
d. keluarga;
e. keadilan sosial;
f. perdamaian;
g. kemanusiaan;
h. tanggung jawab lingkungan;
i. peradaban Islam; dan
j. isu-isu sosial kontemporer.

Beberapa istilah seperti taqwa, rahmah, ummah, barakah, dan amanah tidak selalu memiliki padanan satu kata yang sepenuhnya setara dalam bahasa Inggris. Karena itu, mahasiswa perlu mempelajari tiga strategi utama:

menerjemahkan → menjelaskan → mengontekstualisasikan.

Kompetensi Antarbudaya

Dakwah internasional membutuhkan kesadaran terhadap keberagaman budaya. Mahasiswa perlu belajar untuk:

1. menghindari ungkapan yang tidak sesuai dengan budaya audiens;
2. menjelaskan konsep Islam tanpa menganggap audiens telah memiliki pengetahuan sebelumnya;

3. membedakan prinsip agama dengan praktik budaya;
4. merespons perbedaan pendapat dengan santun; dan
5. menyampaikan pesan sesuai dengan konteks sosial audiens.

Hal ini penting karena audiens internasional tidak bersifat homogen. Dengan demikian, tujuan pembelajaran EFD bukan hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga meningkatkan kemampuan mahasiswa menjadi komunikator dakwah lintas budaya.

Kompetensi Komunikasi Digital

Lingkungan digital membutuhkan strategi komunikasi yang berbeda. Ceramah selama 45 menit di masjid tidak dapat begitu saja dipindahkan ke TikTok. Mahasiswa perlu belajar mengubah satu pesan Islam menjadi beberapa bentuk komunikasi.

Contoh:

Tema : Compassion in Islam
Ceramah : 20 menit
YouTube : 8 menit
Podcast : 15 menit
Instagram : Caption sekitar 100 kata
TikTok/Reels : Video sekitar 60 detik

Aktivitas tersebut dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran EFD yang autentik.

Genre Komunikasi English for Da'wah

Salah satu kontribusi kerangka ini adalah identifikasi berbagai genre komunikasi yang relevan dengan EFD.

Tabel 2. Pembelajaran Berbasis Genre dalam EFD

Genre	Fokus Pembelajaran
Ceramah Islam	Kemampuan berbicara di depan umum
Artikel dakwah	Bahasa Inggris tertulis
Podcast Islam	Menyimak dan berbicara
Ceramah YouTube	Presentasi
Caption media sosial	Menulis secara ringkas
Wawancara keislaman	Komunikasi interaktif
Webinar	Komunikasi formal
Infografis Islam	Komunikasi multimodal
Sesi tanya jawab	Komunikasi spontan

Pendekatan berbasis genre memungkinkan mahasiswa mempelajari bahasa berdasarkan fungsi komunikasi yang nyata**.**

Usulan Kurikulum English For Da'wah

Berdasarkan kerangka yang telah dikembangkan, mata kuliah EFD dapat dirancang dalam satu semester.

Tabel 3. Rancangan Kurikulum English for Da'wah

Minggu	Materi	Keterampilan	Produk
1	Pengantar English for Da'wah	Berbicara	Perkenalan
2	Kosakata Islam	Kosakata	Glosarium Islam
3	Introducing Islam	Berbicara	Presentasi 3 menit
4	Islamic Values	Membaca & berbicara	Presentasi
5	Qur'anic Concepts	Membaca	Penjelasan konsep
6	Hadith and Moral Messages	Membaca	Ringkasan lisan

7	Public Speaking	Berbicara	Ceramah singkat
8	Ujian Tengah Semester	Terintegrasi	Ceramah bahasa Inggris
9	Intercultural Communication	Berbicara	Simulasi
10	Dakwah melalui Media Sosial	Menulis	Naskah konten
11	Islamic Podcast	Menyimak & berbicara	Podcast
12	Artikel Islam Berbahasa Inggris	Menulis	Artikel 700 kata
13	Islamic Interview	Berbicara	Wawancara
14	Digital Da'wah	Multimedia	Video 3–5 menit
15	Simulasi Dakwah Internasional	Terintegrasi	Presentasi
16	Proyek Akhir	Terintegrasi	Portofolio EFD

Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran EFD sebaiknya menggunakan pendekatan Task-Based Language Teaching dan Genre-Based Learning, bukan hanya pembelajaran tata bahasa.

Siklus pembelajaran dapat dirancang sebagai berikut:

Topik Islam
↓
Input Bahasa
↓
Analisis Genre
↓
Latihan Bahasa
↓
Tugas Dakwah
↓
Umpan Balik
↓
Revisi
↓
Presentasi/Publikasi

Pendekatan ini menempatkan mahasiswa pada situasi yang mendekati aktivitas profesional mereka di masa depan.

SIMPULAN

English for Da'wah merupakan salah satu pengembangan potensial dalam bidang *English for Specific Purposes* karena mampu menjawab kebutuhan kebahasaan dan komunikasi para komunikator Islam dalam lingkungan global dan digital. EFD tidak seharusnya dipahami hanya sebagai pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan Islam. EFD perlu mengintegrasikan lima dimensi utama, yaitu kompetensi kebahasaan, kompetensi komunikasi dakwah, kompetensi wacana keislaman, kompetensi antarbudaya, dan kompetensi komunikasi digital. Kerangka yang ditawarkan dalam artikel ini dapat menjadi landasan awal untuk mengembangkan kurikulum, bahan ajar, tugas autentik, serta sistem penilaian *English for Da'wah* pada perguruan tinggi Islam.

Perkembangan komunikasi Islam dalam ruang digital dan semakin terbukanya komunikasi lintas negara menjadikan EFD sebagai bidang yang relevan untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun, kerangka yang dikembangkan dalam artikel ini masih bersifat konseptual. Penelitian berikutnya perlu melakukan validasi empiris melalui analisis kebutuhan yang melibatkan mahasiswa, dosen bahasa Inggris, dosen dakwah, dai, praktisi komunikasi Islam, alumni, serta audiens internasional.

Penelitian empiris tersebut diperlukan untuk menentukan kompetensi EFD yang paling dibutuhkan dan menguji sejauh mana penerapan EFD dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan komunikasi dakwah menggunakan bahasa Inggris.

REFERENSI

Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning-Centred Approach*. Cambridge University Press.

Dudley-Evans, T., & St John, M. J. (1998). *Developments in English for Specific Purposes: A Multi-Disciplinary Approach*. Cambridge University Press.

Preece, A. S. (2018). English for Religious Purposes: An Inquiry-Based Pedagogy for Muslim ESL Learners. *Al-Shajarah*.

Mulyani, S., & Triyoko, H. (2025). Islamic English in Indonesia's Digital Culture: A Library Research on Online Islamic Communities. *English Language Teaching Journal*, 5(1), 27–38.

Muhajir, R., Jaelani, A., & Syhabuddin, A. (2025). Curriculum Practices and Challenges of English for Da'wah in Islamic Boarding School. *Ta'dibuna*, 14(3), 203–218.

Maulidah, I., & Awliya, R. N. (2024). Persuasive Language Strategies in English Islamic Communication: A Library Study on Da'wah Messages in Digital Media. *Communicative*, 5(1).

Sumarni. (2023). Strategi Komunikasi Dakwah Berbahasa Inggris pada Media Sosial: Analisis Konten Da'i Muda Indonesia. *ALACRITY*, 3(3).

Syafitri, W., Dewi, M. P., Putri, H. P., & Putri, N. S. (2026). Faith, Language, and Technology: Developing a Multimodal ESP Textbook for Islamic Education. *Datokarama English Education Journal*, 7(1), 1–16.